

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika kependudukan terjadi karena adanya kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) yang berpengaruh terhadap perubahan jumlah, komposisi, pertumbuhan penduduk dan penting artinya bagi perkembangan wilayah sehingga sebuah kajian demografi kependudukan dapat memberikan sumbangan yang sangat besar pada kebijakan kependudukan.

Setiap individu memiliki kebutuhan hidup, seperti kebutuhan sosial, ekonomi, budaya dan psikologis. Kebutuhan tersebut akan selalu diusahakan untuk dipenuhi namun berbagai hal sering menjadi masalah-masalah dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Ketika kebutuhan tidak dapat dipenuhi di daerah asal, maka seseorang akan berupaya mencari ke daerah lain dengan berpindah tempat dimana kebutuhannya terpenuhi dan menjadikan kehidupannya menjadi lebih baik.

Faktor-faktor yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong adalah faktor yang timbul dari daerah asal penduduk melakukan migrasi. Sedangkan faktor penarik adalah faktor yang berasal dari daerah tujuan dimana penduduk melakukan migrasi. Faktor pendorong kegiatan migrasi sebenarnya timbul karena dirasakan bahwa daerah dimana penduduk tinggal dalam kondisi kurang menguntungkan sehingga penduduk melalui kesadaran sendiri atau pengaruh dari luar meninggalkan daerahnya. Faktor penarik

kegiatan migrasi timbul karena adanya adanya daerah yang memiliki kondisi yang lebih menguntungkan dari pada daerah lain, seperti daerah perkotaan. (Sembiring, 1985).

Migrasi yang dilakukan oleh tenaga kerja pada dasarnya didorong oleh alasan ekonomi, yaitu untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik, karena bila kebutuhan tidak tercapai di daerah asal maka seseorang akan berusaha untuk mencari ketempat lain. Tenaga kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan atau meningkatkan kesejahteraannya, akan mencari daerah-daerah yang berpeluang untuk membuka usaha-usaha produktif atau kesempatan kerja yang menjanjikan sehingga terjadi konsentrasi tenaga kerja di daerah-daerah tertentu misalnya pusat-pusat kegiatan industri.

Kabupaten Batubara merupakan salah satu dari enam kawasan strategis di Sumatera Utara karena termasuk dalam program Masterplan Percepatan Pembangunan Perluasan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Kabupaten yang terbentuk pada tahun 2007 ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Asahan, memiliki tujuh kecamatan, yaitu Kecamatan Limapuluh (ibukota kabupaten), Kecamatan Seibalai, Kecamatan Tanjung Tiram, Kecamatan Talawi, Kecamatan Air Putih, Kecamatan Medang Deras dan Kecamatan Seisuka. Kabupaten Batubara berpeluang besar dalam memberikan kesempatan kerja dan usaha sehingga memungkinkan untuk dijadikan wilayah tujuan penduduk dalam melakukan migrasi.

Kecamatan Seisuka merupakan kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Kabupaten Batubara. Kecamatan Seisuka memiliki kawasan Masterplan Percepatan Pembangunan Perluasan Ekonomi

Indonesia (MP3EI) dengan pelabuhan internasional yang selama ini dioperasikan untuk melayani kegiatan PT. Inalum dan beberapa industri minyak kelapa sawit dan sedang dikembangkan untuk mendukung aktifitas bisnis di kawasan industri tersebut. Secara keseluruhan di Kecamatan Seisuka terdapat 13 industri besar dan sedang, 36 industri kecil dan 25 industri rumah tangga (www.Bapedda.batubarakab.go.id).

Kecamatan Seisuka memiliki potensi dan peluang yang cukup baik dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, sehingga banyak menarik penduduk daerah lain datang dan bertempat tinggal di daerah tersebut (penduduk migran). Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Sugiharto (2008) bahwa migrasi yang dilakukan penduduk pada prinsipnya dengan satu tujuan yakni untuk meningkatkan kualitas hidupnya, mulai dari pemenuhan kebutuhan pangan sampai dengan kebutuhan sekunder lainnya. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa seseorang melakukan migrasi dengan tujuan untuk memperoleh pekerjaan atau pendapatan.

Wilayah tujuan migrasi adalah wilayah yang memberi peluang besar untuk memperoleh pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatannya. Adanya penambahan penduduk di suatu wilayah tujuan migran dapat membantu daerah itu untuk mencapai perekonomiannya (misalnya pengurangan harga barang-barang dapat dicapai dengan meningkatkan skala produksi dan pemasarannya) dengan demikian meningkatkan standar kehidupan masyarakat di daerah tersebut.

Jumlah penduduk di Kecamatan Seisuka pada 5 tahun terakhir yaitu; pada tahun 2007 berjumlah 12.323 KK dengan jumlah penduduk migran sebesar 117KK (0,95%), tahun 2008 berjumlah 12.342 KK dengan jumlah penduduk

migran 159 KK (1,28%), tahun 2009 berjumlah 12.689 KK dengan jumlah penduduk migran sebesar 117 KK (0,92%), tahun 2011 berjumlah 12.787KK dengan jumlah penduduk migran sebesar 120 KK (0,94%), tahun 2011 berjumlah 12682 KK dengan jumlah penduduk migran sebesar 508 KK (4,00%) (Monografi Kependudukan Kecamatan Seisuka, 2011). Data ini memperlihatkan bahwa jumlah penduduk migran di Kecamatan Seisuka tahun 2007-2011 sebesar 1021 jiwa (8,1% dari jumlah penduduk Kecamatan Seisuka tahun 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan di daerah penelitian memperlihatkan bahwa kondisi penduduk migran di Kecamatan Seisuka lebih maju dari penduduk asli di Kecamatan Seisuka dilihat dari segi sosial ekonominya. Melihat kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji penduduk migran di daerah ini yang menyangkut tentang latar belakang penduduk migran, karakteristik penduduk migran dan pola persebaran permukiman penduduk migran. Hal ini penting dilakukan sebagai sumbangan pemikiran bagi penduduk asli di Kecamatan Seisuka dalam memotivasi diri menjadi lebih maju dan bagi pemerintah juga dapat digunakan untuk sebagai dasar penentuan berbagai kebijakan untuk membantu penduduk asli Kecamatan Seisuka memperoleh kemajuan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup :

- Kondisi penduduk migran di Kecamatan Seisuka lebih maju dari penduduk asli di Kecamatan Seisuka dilihat dari segi sosial ekonominya.

- Latar belakang penduduk migran melakukan migrasi ke Kecamatan Seisuka yang dilihat dari faktor penarik dan faktor pendorong.
- Partisipasi penduduk migran dalam perkembangan perekonomian Kecamatan Seisuka.
- Analisis karakteristik penduduk migran di Kecamatan Seisuka.
- Pola persebaran permukiman penduduk migran di Kecamatan Seisuka.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada karakteristik penduduk migran yang dilihat dari karakteristik demografi, pendidikan dan ekonominya serta pola persebaran permukiman penduduk migran di Kecamatan Seisuka.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana karakteristik (demografi, pendidikan dan ekonomi) penduduk migran di Kecamatan Seisuka?
- b. Bagaimana pola persebaran permukiman penduduk migran di Kecamatan Seisuka?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Karakteristik (demografi, pendidikan dan ekonomi) penduduk migran di Kecamatan Seisuka.
- b. Pola persebaran permukiman penduduk migran di Kecamatan Seisuka.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan untuk membantu penduduk asli di Kecamatan Seisuka Kabupaten Batubara memperoleh kemajuan.
2. Sumbangan pemikiran bagi penduduk asli di Kecamatan Seisuka Kabupaten Batubara dalam memotivasi diri untuk menjadi lebih maju.
3. Bahan masukan bagi penduduk migran dalam meningkatkan partisipasinya untuk kemajuan Kecamatan Seisuka Kabupaten Batubara.